



Implementation of Brainstorming Method to Improve Social Studies Learning Achievement of Grade VIII Junior High School Students

Implementasi Metode Brainstorming untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Kelas VIII

Rohmatul Hidayati Maulidiyah^{1)*}, Jani¹⁾

¹⁾Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

*Correspondence: maulidiyah0306@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the observation data that the researchers did that social studies learning is still low in achievement because it is not appropriate to choose the method in conveying the material. Learning using the brainstorming method, which was carried out at SMP "Empat Lima" Karanggeneng Lamongan, was assessed as being able to improve learning achievement. The goal is to know the steps, supporting factors, accelerating factors, and the impact of applying the brainstorming method. The method used is the descriptive qualitative method. Data collection techniques are using interviews, documentation and observation. The benefit of research is that students can improve their achievement. Students can convey ideas and new solutions according to the material, which can increase self-confidence. The research was conducted at SMP "Empat Lima" Karanggeneng Lamongan in class VIII with a total of 17 students. The brainstorming method is a method in which students are trained to be able to provide opinions and solutions, and students are given breadth without any criticism or objection. This brainstorming method is suitable for use in social studies lessons, especially at the junior high school level. The brainstorming method can improve learning achievement because students can obtain new information and knowledge from seeking references so that students can think creatively and innovatively, and it can also increase students' self-confidence. The steps of the brainstorming method properly and correctly can increase student achievement. Learning the brainstorming method also has supporting factors, boosters and a positive impact on students.

Keywords: Brainstorming Method; Learning Achievement; Social Science

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dari data observasi yang peneliti lakukan bahwa pembelajaran IPS masih rendah dalam prestasi, sebab kurang tepatnya memilih metode dalam menyampaikan materi. Pembelajaran menggunakan metode *brainstorming* yang dilakukan pada sekolah SMP "Empat Lima" Karanggeneng Lamongan dinilai dapat meningkatkan prestasi belajar. Tujuannya yaitu mengetahui langkah-langkah, faktor pendukung, faktor pengambat dan dampak dari penerapan metode *brainstorming*. Metode yang di gunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Manfaat penelitian yaitu siswa dapat meningkatkan prestasi. siswa dapat menyampaikan ide, solusi baru sesuai dengan materi, dapat meningkatkan percaya diri. Penelitian dilakukan di SMP "Empat Lima" Karanggeneng Lamongan pada kelas VIII dengan jumlah 17 siswa. Metode *brainstorming* merupakan metode dimana siswa dilatih untuk dapat memberikan pendapat, solusi dan siswa di berikan keluasaan tanpa adanya kritikan atau sanggahan. Metode *brainstorming* ini cocok digunakan pada pelajaran IPS utamanya tingkatan SMP. Metode *brainstorming* dapat meningkatkan prestasi belajar sebab siswa dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang baru dari mencari referensi, sehingga siswa dapat berpikir dengan kreatif dan inovatif, dan bisa juga menambah percaya diri pada siswa. Langkah-langkah metode *brainstorming* dengan baik dan benar maka dapat meningkatkan prestasi, siswa Pembelajaran metode *brainstorming* juga memiliki faktor pendukung, pengambat dan dampak yang positif bagi siswa.

Kata Kunci: Metode *Brainstorming*; Prestasi Belajar; Ilmu Pengetahuan Sosial

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang yang semakin maju, sehingga terjadi perubahan yang banyak dalam kehidupan manusia. Pengaruh terbesar yaitu berada pada bidang pendidikan. Pendidikan adalah suatu hal yang terpenting penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan tersebut bukan di sekolah saja tetapi juga bisa di lingkungan sekitar, di rumah dan juga bisa di lingkungan pergaulan. Pendidikan adalah proses perubahan yang dapat memungkinkan manusia untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki dan membentuk karakter yang lebih baik, mandiri, dewasa dan kritis. Pendidikan dapat mempengaruhi manusia yang akan mengalami proses pendewasaan diri untuk mengambil keputusan terhadap masalah yang dihadapi dengan disertai rasa tanggungjawab. Sistem pembelajaran memerlukan implementasi atau penerapan untuk mempermudah pembelajaran (Mustikasari, 2022). Implementasi merupakan proses buat melaksanakan ide, proses atau seperangkat kegiatan baru menggunakan harapan orang lain bisa mendapatkan serta melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang mampu dipercaya (Rosyad, 2019). Disimpulkan bahwa Implementasi yaitu suatu penerapan atau pelaksanaan atau tindakan dari rencana yang telah tersusun secara matang dan terperinci untuk dapat mencapai pembelajaran yang sesuai dengan harapan. Implementasi ini biasanya digunakan setelah perencanaan yang sudah dianggap sempurna. Metode adalah cara untuk digunakan supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran. setiap guru harus memiliki metode untuk mempermudah penyampaian materi.

Metode *brainstorming* menuntut siswa untuk menjadi lebih aktif dan membuat ide atau gagasan-gagasan yang baru dan tidak ada sanggahan dari guru (Zulfikar, 2017). Sedangkan berdasarkan Muhaimin metode *brainstorming* yaitu metode yang dipergunakan buat menyimpulkan berasal sejumlah pendapat dalam satu kelompok pada kerangka pikir yang sama (Rahmat, 2019). Metode yang digunakan yaitu metode *brainstorming* yang dapat mengajak siswa untuk aktif mengeluarkan ide atau gagasannya Siswa merasa dihargai dan termotivasi kalau berpendapat atau mengeluarkan ide-idenya dan tidak langsung di tolak atau dianggap salah. Metode *brainstorming* ini memberikan kebebasan untuk menyalurkan pendapat, gagasan ataupun ide tanda harus di kritik, semuanya di tampung dalam bentuk tulisan. Ide-ide atau solisi tersebut ditampung jadi satu jika gagasan atau ide tersebut tepat, dan untuk ide atau solusi yang tidak tepat maka di buang. Kebebasan dalam berpendapat itulah yang bisa mengajak siswa untuk berpikir secara divergen. Dengan menggunakan metode *brainstorming* maka siswa akan lebih banyak membaca referensi sehingga mendapatkan banyak pengetahuan dan bisa meningkatkan prestasi. Metode *brainstorming* ini bisa dilaksanakan secara berkelompok. Untuk menghasilkan ide atau gagasan yang banyak dan tepat.

IPS merupakan bagian yang berasal dari kurikulum sekolah yang bertanggung jawab utamanya yaitu membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan, nilai serta pengetahuan yang ada serta diharapkan untuk buat dapat berpartisipasi pada kehidupan masyarakat baik tingkat lokal maupaun tingkat dunia. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang ada pada tingkatan SMP sederajat yang mengintegrasikan ilmu sosial, terutama pada geografi, sosiologi, ekonomi, dan sejarah politik, hukum dan budaya (Mustikasari, 2022). Metode *brainstorming* ini sangat tepat untuk diterapkan pada pelajan IPS, karena banyak sekali materi yang bisa digunakan untuk membuat permasalahan-permasalahan yang ada. Siswa menjadi semangat dan tertarik untuk belajar IPS sebab metode yang digunakan yaitu metode *brainstorming*. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS sering terjadi permasalahan-permasalahan pada saat proses pembelajaran seperti siswa kurang semangat dan tertarik dalam belajar IPS. Sehingga pada waktu mata pelajaran, siswa seperti malas untuk melakukan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut terdapat permasalahan yaitu mengenai kurangnya variasi dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi cepat bosan. Kurang tepatnya memilih metode dalam menyampaikan sebuah materi yang menghasilkan rendahnya prestasi siswa. Dengan belajar menggunakan metode tersebut di harapkan dapat mengemukakan semua ide, solusi, gagasan pada saat pembelajaran berlangsung, serta dapat membuat prestasi belajar semakin meningkat. Usaha tersebut guru dituntut bukan hanya untuk memberikan materi saja yang monoton tetapi guru juga harus bisa menjadikan pembelajaran tersebut sebih aktif, sehingga guru tidak hanya asal memilih Seperti dengan menggunakan metode *brainstorming* yaitu diskusi yang pada dilakukan untuk menampung semua solusi, ide, pendapat dan informasi, pengetahuan serta pengalaman dari siswa tersebut. Tentunya penerapan metode *brainstorming* dapat menarik siswa untuk semangat belajar IPS sehingga prestasi belajarnya bisa meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mustikasari, 2022) dalam

penelitiannya menggunakan metode *brainstorming* untuk meningkatkan berpikir kritis pada pelajaran IPS kelas VII. Hal tersebut peneliti melakukan penelitian di kelas VIII pada pelajaran IPS untuk dapat meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan metode *brainstorming*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu bertujuan untuk mengimplementasi metode *brainstorming* untuk meningkatkan prestasi belajar yang sesuai dengan materi. Lokasi penelitian dilaksanakan di sekolah SMP “Empat Lima” Karanggeneng Lamongan. Subyek dalam penelitian adalah siswa kelas VIII SMP “Empat Lima” Karanggeneng Lamongan, dengan jumlah 17 siswa. Sumber data yang dipakai yaitu sumber data yang berasal dari data primer data yang didapat berdasarkan hasil wawancara siswa, guru, kepala sekolah serta pegawai dan siswa, untuk data sekunder berasal dari buku, jurnal ilmiah serta dokumentasi sekolah. Teknik pengumpulan data yaitu berasal dari hasil observasi yang dilakukan di sekolah, wawancara serta dokumentasi. prosenya dalam observasi yaitu untuk memperoleh data implementasi metode *brainstorming* pada pelajar IPS di sekolah SMP “Empat Lima”. Pada saat observasi peneliti menggunakan instrumen lembar observasi untuk mengamati pada saat pembelajaran metode *brainstorming* di kelas VIII pada pelajaran IPS. Proses pengambilan data wawancara yaitu dengan melakukan wawancara yang sesuai dengan instrument wawancara yang sesuai dengan yang dibuat. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru pelajaran IPS dan siswa, kemudian untuk proses dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan foto-foto dan arsip-arsip yang dapat mendukung peneliti dalam melakukan penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif. Peneliti melakukan pengamatan ketika guru dan siswa melakukan proses pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran metode *brainstorming*. proses pengelolaan data yang menggunakan kosep Milen dan Huberman yang digunakan yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, kemudian melakukan verifikasi data dan dalam bentuk kesimpulan data (Mustikasari, 2022). Kemudian melakukan pengecekan keabsahan temuan pertama peneliti harus ikut dalam penelitian karena peneliti sebagai instrument, peneliti juga harus turun kelapangan untuk mendapatkan data yang benar-benar valid. Kedua peneliti juga harus tekun dalam mengamati dengan cara diteliti dan rinci secara terus menerus terhadap implementasi metode *brainstorming* untuk meningkatkan prestasi belajar IPS, Ketiga triangulasi yang digunakan yaitu dengan metode atau teknik, sumber dan waktu. Data yang diperoleh dari analisis data yaitu berupa data naratif dan membuat kesimpulan sementara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu mengetahui langkah-langkah implementasi metode *brainstorming*, faktor pendukung, faktor penghambatan dan dampak dari penerapan metode *brainstorming* untuk meningkatkan prestasi belajar. berikut ini uraian dari implementasi metode *brainstorming* untuk meningkatkan prestasi belajar IPS.

Langkah-langkah implementasi metode *brainstorming* untuk meningkatkan prestasi belajar IPS

Metode *brainstorming* merupakan metode pendapat yang diperkenalkan pertama kali oleh Alex Osborn merupakan seseorang yang ahli dalam mengembangkan ide atau gagasan cermelang diperusahaan Batte, Barton, Durtisne dan Osborn (BBDO) pada tahun 1950 (Sani, 2021). Roestiyah N.K mengungkapkan bahwa metode *Brainstorming* adalah proses pada saat pembelajaran berlangsung dan guru tersebut ingin bahwa siswanya dapat aktif pada saat pembelajaran, serta dapat mengeluarkan pendapatnya sesuai dengan pengalaman yang diperoleh, kemudian guru sebagai perangsang supaya siswa dapat aktif dalam belajar. (Amin, 2016). Menurut Roestiyah *brainstorming* mempunyai tujuan yaitu dapat menggali apa yang ada di dalam pikiran siswa siswi dalam menghadapi permasalahan yang di lontarkan (Hasanah, 2015).

Metode ini dapat diterapkan pada semua bidang mata pelajaran. masalah, Alex Osborn, mengatakan bahwa ada tiga prosedur yang ditempuh untuk memecahkan masalah, yaitu sebagai berikut: a) Menemukan fakta, melibatkan penggambaran masalah, mengumpulkan dan meneliti data informasi yang bersangkutan. b) Menemukan gagasan, berkaitan dengan memunculkan dan memodifikasi gagasan mengenai cara untuk memecahkan masalah. c) Menemukan solusi, ialah proses evaluatif dalam memecahkan masalah sebagai puncaknya (Mustikasari, 2022).

Menurut (Rawlinson, 1977) terdapat beberapa langkah-langkah dalam penerapan metode *brainstorming*: a) Menjelaskan permasalahan. Guru akan mengangkat dan menjelaskan permasalahan-permasalahan yang diangkat kemudian guru menjelaskan cara siswa untuk dapat berpartisipasi dalam pembelajaran tersebut. b) Merumuskan permasalahan-permasalahan kembali, kemudian guru menjelaskan permasalahan dan siswa merumuskan ide-ide atau solusi yang akan disampaikan. c) Mengembangkan ide atau solusi yang unik, yaitu mengembangkan ide dan solusi yang inovatif dan diluar variasi yang biasanya dikembakan oleh siswa. d) Mengevaluasi ide atau solusi yang telah dihasilkan, guru dan siswa mengevaluasi ide yang telah terkumpul dan menyimpulkannya.

Prestasi belajar umumnya membahas pada aspek pengetahuan dan hasil belajar membahas tentang aspek pembentukan watak pada siswa. Menurut Abdul Qohar prestasi adalah segala sesuatu yang sudah diciptakan baik hasil dari pekerjaan atau hasil dari lainnya yang telah membuat hatinya senang yang didapatkan dari ketekunan dan keuletannya. (Erna, 2021). Dapat disimpulkan bahwa prestasi yaitu segala sesuatu baik itu dalam pendidikan ataupun pekerjaan yang bisa menciptakan, menguasai serta mengalami kemajuan, perkembangan dan hasilnya dapat menyenangkan hati sesuai dengan apa yang diinginkan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang mempelajari tentang masyarakat. Menurut Trianto ilmu pengetahuan sosial adalah penggabungan dari berbagai ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya (Saharuddin, 2021). Ilmu pengetahuan sosial juga membahas mengenai hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan, dimana siswa tumbuh dan berkembang sebagai sebagian permasalahan yang ada dan timbul pada lingkungan sekitarnya. IPS juga di desain untuk dapat mendeteksi permasalahan-permasalahan dan fenomena sosial yang ada di masyarakat.

Menurut peneliti dari hasil wawancara serta observasi kepada guru IPS sebelum pembelajaran di mulai guru membuat pembelajaran terlebih dahulu. Kemudian melakukan pembelajaran metode *brainstorming* di kelas VIII langkah-langkahnya sebagai berikut: a) Guru masuk kedalam kelas kemudian salam, berdoa dan mengabsen siswa. b) Guru menanyakan kabar dan siswa di ajak melakukan *ice breaking* agar semangat untuk melakukan pembelajaran. c) Guru membacakan tujuan dari pembelajaran dan juga topik yang akan di bahas d.) Guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang sesuai dengan topik pembelajaran yaitu mengenai materi penguatan ekonomi maritim dan agrikultur di Indonesia. e) pembagian kelompok setiap kelompok terdapat 3-4 siswa setiap kelompok ada 1 siswa sebagai ketua sekaligus notulen yang telah di bagi oleh guru Guru f) Guru menjelaskan terlebih dahulu metode yang akan digunakan serta membacakan peraturan-peraturan yang ada dalam pembelajaran metode *brainstorming*. g) Guru memberikan lembar permasalahan yang sudah di print kepada setiap kelompok. h) Guru menjelaskan permasalahan yang diangkat sesuai dengan materi yang disampaikan. i) Siswa diberi waktu untuk berpikir supaya dapat memberikan solusi atau pendapatnya. j) Merumuskan kembali persoalan atau permasalahan-permasalahan, kemudian guru menjelaskan permasalahan dan siswa merumuskan ide-ide atau solusi yang akan disampaikan. k) Siswa mengembangkan ide dan solusi yang inovatif dan diluar variasi yang biasanya dikembakan oleh siswa. l) siswa memberi pendapat atau solusi tersebut maka ketua kelompok akan menulis jawab tersebut sesuai dengan kelompoknya masing-masing dan tidak boleh ada sanggahan atau kritik dari siswa lain. Apabila masih terdapat siswa yang belum memberika solusi atau pendapat maka saya akan memberikan motivasi atau memberikan contoh supaya dapat memberikan solusi atau pendapat tersebut. m) Semuanya telah memberikan solusi atau pendapat maka semua kelompok akan membacakan pendapat atau solusi tersebut di depan kelas untuk di klasifikasikan. n) Setelah itu mengevaluasi ide yang telah di hasilkan oleh para siswa, kemudian dilakukan evaluasi dan penyimpulan dari solusi atau pendapat yang telah terkumpul oleh siswa dan guru.

Sependapat dengan apa yang dikatkan oleh Rawilson terkait dengan langkah-langkah penerapan *brainstorming* yaitu guru memberikan masalah, merumuskan Kembali persoalan, mengembangkan ide atau solusi dan mengevaluasi ide atau solusi (Rawlinson, 1977) . Terdapat juga prosedur metode *brainstorming* dari Alex Osborn terkait cara memecahkan masalah yang sudah diberikan yaitu dengan menemukan fakta, menemukan gagasan dan menemukan solusi (Mustikasari, 2022). Langkah-langkah pembelajaran *brainstorming* juga sesuai dengan menurut Istiarani yaitu guru melontarkan permasalahan, perangsang pikiran siswa, mengemukakan pendapatnya, mengklasifikasikan dan mengambil kesimpulan sebagai pemecah masalah (Istiqomah, 2017).

Faktor pendukung dan faktor penghambat metode *brainstorming* untuk meningkatkan prestasi belajar IPS

Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode itu tidak bisa terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung merupakan faktor yang mempengaruhi dan memberikan fasilitas supaya kegiatan

belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar. Proses pembelajaran bisa berlangsung dengan kondusif dan tentunya dapat mendukung guru dalam menerapkan metode yang tepat dan menarik untuk siswa dalam sebuah pembelajaran, sebab proses pembelajaran tersebut dapat mempengaruhi siswa pada saat melakukan proses pembelajaran. Metode yang kurang baik maka bisa mengganggu proses belajar siswa, seperti guru kurang siap atau kurang memahami dalam menerapkan metode atau materi tersebut sehingga nanti menyebabkan siswa akan bingung ketika pembelajaran berlangsung. Hasil yang dilakukan oleh peneliti dari data observasi dan wawancara yaitu terdapat faktor pendukung pada saat implementasi metode *brainstorming* yang dilaksanakan di SMP “Empat Lima” yaitu 1) Kondisi lingkungan sekolah yang aman nyaman dan kondusif. Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi siswa dalam belajar. Sebab lingkungan sekolah yang aman, bersih dan nyaman maka dapat membuat siswa untuk senang berada disekolah dan semangat pada saat pembelajaran. Proses pembelajarannya bisa berjalan dengan efektif serta kondisi kelas yang kondusif maka pembelajaran dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya gangguan. 2) Memiliki fasilitas yang memadai serta lengkap. Fasilitas nya meliputi ruang belajar, peralatan, media pembelajaran dan sumber belajar. Alat metode *brainstorming* yaitu seperti LCD, proyektor serta soud, dan juga media pembelajaran IPS sudah lengkap seperti terdapat peta, globe, atlas, dan menyebabkan pembelajaran berjalan dengan baik tanpa ada kendala. 3) Memiliki faktor psikologis yang baik. Faktor psikologis faktor yang berasal dari diri siswa yaitu kesehatan jasmani. Kesehatan jasmani adalah kunci utama dalam melakukan pembelajaran yaitu tubuh yang sehat, dan siswa lebih siap untuk menerima pembelajaran dari guru. Sebab kalau kondisi tubuh tidak bagus maka dapat menurunkan kualitas pada ranah kognitif. 4) Memiliki Guru di sekolah yang memiliki kualitas yang baik dan profesional dalam mengajar (Latif, 2016). Guru yang berkualitas dan profesional dapat menjadikan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Guru yang profesional harus memiliki menguasai materi yang baik serta metode yang digunakan supaya siswa tersebut dapat memahami materi dengan cepat.

Hal tersebut diperkuat oleh (Hasibuan, 2011) faktor pendukung yaitu : a) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan kongkrit. b) Dapat merangsang siswa untuk dapat menjadi lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung. c) Siswa lebih mudah untuk memahami apa yang telah dipelajari. d) Proses pembelajaran lebih menarik.

Faktor penghambat adalah sesuatu yang menghalangi dan bersifat negatif yang dapat menghambat kegiatan belajar mengajar sehingga tidak dapat berjalan dengan lancar (Suyedi & Idrus, 2019). Pembelajaran dengan menggunakan metode yang diterapkan tidak semuanya berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru. Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang di lakukan bahwa faktor penghambat dalam metode *brainstorming* ada dua yaitu yang berasal dari faktor eksternal dan internal. faktor internal berasal dari materi yang ada dalam buku sulit di mengerti karena bahasanya yang sulit di pahami sehingga guru harus memberikan pemahaman dengan menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh siswa serta memberikan contoh yang mudah dengan mencontohkan peristiwa atau kejadian yang ada di lingkungan sekitar. Hambatan juga bisa berasal dari siswa seperti pada saat pembelajaran siswa ada yang rame, tidur, malas memberikan pendapat bahkan ada yang tidak masuk kelas sehingga mengakibatkan siswa lainnya menjadi terganggu dan pembelajaran tidak bisa efektif. Kemudian siswa yang kadang masih malu pada saat memberikan pendapat atau solusi karena siswa merasa kurang bisa menyusun kata-kata dengan baik, benar dan mudah di pahami. Hambatan dari faktor eksternal yaitu seperti kurangnya motivasi dari kedua orang tua maka siswa merasa tidak diberi dukungan dan perhatian oleh orang tuanya. Dan sebaliknya apabila dukungan dan perhatian dari orang tua tinggi maka motivasi belajar dan semangat belajar juga semakin tinggi. Fasilitas orang tua juga penting bagi siswa. Fasilitas itu bisa berupa alat tulis, buku pelajar, *smartphone*, laptop atau fasilitas lainnya. Apabila fasilitasnya kurang maka bisa menjadi salah satu penghambat pada pembelajaran utamanya dalam metode *brainstorming*. Sebab fasilitas ini juga merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam prestasi belajar. Kurangnya kasih sayang juga dapat menjadikan faktor hambatan karena dapat menimbulkan sikap *emosional insecurity* dan dapat siswa juga dapat mengalami kesulitan dalam belajar. Hal tersebut sependapat dengan Khajehpour dan Ghazvini menyatakan bahwa anak yang orangtuanya mempunyai keterlibatan tinggi cenderung untuk memberikan performa akademik yang lebih baik di bandingkan pada orang tua yang mempunyai keterlibatan yang rendah (Erneralda & Febrian, 2017).

Hal tersebut diperkuat oleh menurut (Slameto, 2010) faktor penghambat ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dirinya sendiri, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar seperti dari orang tua keluarga, masyarakat dan sekolah.

Dampak metode *brainstorming* untuk meningkatkan prestasi belajar IPS

Dampak merupakan akibat atau pengaruh yang timbul setelah melakukan suatu kegiatan baik itu berakibat positif atau negatif. Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan dampak positif bagi pelaksanaan pembelajaran metode *brainstorming* siswa yaitu munculnya sikap percaya diri, sebab dapat menstimulus otak siswa untuk dapat meningkatkan kreatif dan inovasi. Menurut Cutlup dan Center bahwa sikap adalah keinginan untuk dapat merespon atau memberikan solusi pada permasalahan atau situasi tertentu. Sikap percaya diri yaitu sikap diri yang merasa yakin pada kemampuannya dalam melakukan tugasnya dengan menggunakan pendekatan yang efektif. Sikap yakin tersebut bisa membuat siswa untuk dapat mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut diberikan guru, dan siswa dapat berpikir lebih kritis, inovasi dan kreatif. Sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar karena siswa dapat berpikir dengan baik, dan mendapatkan informasi atau pengetahuan yang baru baik dari siswa mencari referensi atau dari ide siswa itu sendiri. Sikap percaya diri siswa itu tidak hanya di dalam kelas saja tetapi juga di luar sekolah seperti para siswa sudah berani untuk berbicara di depan umum seperti pada saat ada kegiatan di sekolah siswa tersebut di tunjuk sebagai MC ataupun yang lainnya.

Dampak selanjutnya siswa lebih semangat untuk mengikuti proses pembelajaran karena metode yang guru lakukan itu bervariasi dan siswa tidak mudah bosan pada saat belajar. Sehingga metode *brainstorming* memberikan variasi yang baru. Metode ini dapat membuat siswa untuk lebih aktif dalam memberikan pendapat, solusi, ide siswa juga harus memiliki konsentrasi baik supaya pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan baik. Metode *brainstorming* juga memiliki dampak yaitu siswa dapat menurunkan ego atau dapat mengontrol emosi, kalau pendapat dari temannya itu tidak sesuai dengan permasalahan yang ada. Dan pada usia SMP ini merupakan usia remaja di mana ego seseorang yang masih susah untuk dapat di kendalikan ataupun di control dengan baik, dan dengan pembelajaran tersebut siswa juga di latih kesebarannya.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh Slameto prestasi belajar dapat dipengaruhi dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal). Faktor internal seperti motivasi belajar, intelegensi, kepribadian, sikap kondisi fisik, bakat, minat, jenis kelamin dan cara atau kebiasaan belajar. Faktor eksternal yaitu seperti faktor lingkungan sekolah dan lingkungan rumah (Munawwarah & Ilyas, 2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ela Priastuti Mirlanda dkk bahwa dampak positif dari pembelajaran tersebut yaitu dapat meningkatkan akademik siswa, sebab siswa aktif dalam menjawab dan memberi pendapat pada saat memberikan pertanyaan (Mirlanda et al., 2020). Dampak positif pembelajaran tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diniati Gularso dkk menyatakan bahwa dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa dan meningkatkan akademik siswa (Gularso et al., 2021).

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *brainstorming* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan prestasi belajar. Langkah-langkah yang digunakan oleh guru telah sesuai dengan pedoman. Faktor pendukung dalam implementasi metode *brainstorming* sehingga pembelajaran dapat bisa berjalan dengan lancar dan efektif. Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi metode *brainstorming* mengakibatkan proses pembelajaran dapat terkendala sehingga siswa sulit untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. dampak positif adalah dampak yang dihasilkan pada pembelajaran metode *brainstorming*. Berdasarkan penelitian maka dapat diajukan saran agar pembaca dan peneliti dapat meningkatkan pemahaman terkait pembelajaran metode *brainstorming*.

Daftar Pustaka

- Amin, D. N. F. (2016). Penerapan Metode Curah Gagasan (Brainstorming) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pendapat Siswa. *Pendidikan Sejarah PPS UNJ*, 5(2), 15.
- Erna. (2021). *Permainan Dalam Pembelajaran Sebagai Motivasi Belajar Di Era New Normal*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Erneralda, G. N., & Febrian, K. I. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Empati*, 7(3), 154-159.
- Gularso, D., Suryantari, H., Rigiante, H. A., & Martono. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap

- Kemampuan Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 101.
- Hasanah, S. N. (2015). *Penerapan Metode Pembelajaran Brainsorming dengan Media Pohon Fisika untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMP Kelas VII*. Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang.
- Hasibuan. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Istiqomah, L. M. (2017). *Pengaruh Metode Pembelajaran Brainstorming Terhadap Kemampuan Perpikir Tingkat Tinggi Matematika Siswa*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Latif, A. (2016). Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Mata Pelajaran IPS DI SMP. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 5(2), 19-27.
- Mirlanda, E. P., Nindiasari, H., & Syamsuri. (2020). Pengaruh Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 11-21.
- Munawwarah, R. Al, & Ilyas, G. B. (2021). Analisis Kompetensi Guru Dan Saran Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *YUME: Journal of Management*, 4(3), 72.
- Mustikasari, D. F. (2022). *Implememntasi Metode Brainstorming Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo*. Skripsi Tidak Diterbitkan Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial,FAakultas Tarbiah dan Ilmu keguruan, IAIN Ponorogo.
- Rahmat. (2019). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013*.
- Rawlinson, J. . (1977). *Berfikir Kreatif dan Brainstorming*. Erlangga.
- Rosyad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah. *Tarbawi, Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(2), 173-190.
- Saharuddin, M. (2021). *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi, Pendidikan*. Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.
- Sani, R. A. (2021). *Inovasi Pembelajaran*. PT Bumi Aksara.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta.
- Suyedi, S. S., & Idrus, Y. (2019). Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP. *Gorga Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 120-128.
- Zulfikar, M. (2017). *Upaya Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Brainstorming Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Jual Beli Di Kelas X Madrasah Aliyah 1 Staban Tahun Ajaran 2016-2017*. Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.